

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode penelitian untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian, dan memperoleh pemecahan masalah yang diteliti, sehingga dapat tercapai sesuai harapan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam penelitian.” Metode penelitian juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono , 2013 hlm.3). Maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode eksperimen, berupa pendekatan *pre*-eksperimen dengan desain *one group pretest-postest*, dimana dalam penelitiannya tidak menggunakan kelas pembandingan dan hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan memberikan *pretest* dan melihat hasil dari tes akhir. Penelitian ini difokuskan dalam penerapan pembelajaran Tari Batik dengan aspek minat belajar siswa. Diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran Tari Batik, minat belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dari setiap data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 45 Bandung tepatnya di Jl. Yogyakarta No. 1 Kel. Antapani Kidul Kec. Antapani, Bandung dengan No. Telepon : 022 2034914. Dalam pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi sekolah yang dalam bidang pembelajaran seni, khususnya seni tari, baik pada intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler dinilai telah berkembang. Hal tersebut didukung dengan muatan kurikulum yang berlaku serta ketersediaan sarana dan

prasarana yang cukup memadai untuk dilaksanakannya berbagai aktivitas berkesenian. Namun setelah diobservasi lebih jauh, permasalahan yang muncul terletak pada kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari, sehingga pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal tentunya dengan tujuan membangun karakter siswa melalui pembelajaran seni tari tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan setiap penelitian, subjek yang akan diteliti merupakan bagian yang sangat penting. Apabila subjek yang akan diteliti jumlahnya terbatas, maka diperlukan adanya penentuan populasi. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013 hlm.117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung yang berjumlah 11 kelas dan berjumlah 355 orang. Alasan peneliti memilih populasi kelas VIII karena pembelajaran seni tari terdapat dalam salah satu mata pelajaran seni budaya dan hasil observasi awal pada guru mata pelajaran menyarankan di kelas VIII karena cocok untuk diterapkan rancangan pembelajaran Tari Batik dan waktu untuk penelitian yang memungkinkan untuk dilaksanakan.

2. Sampel Penelitian

Data yang dianalisis dalam suatu penelitian biasanya merupakan data dari hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sugiyono (2013 hlm.18) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan teknik sampel merupakan hal yang penting dilakukan karena akan menjadikan penelitian lebih efektif, baik dari segi waktu, tenaga, dana dan pikiran. Melalui teknik pengambilan sampel, maka kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dianggap dapat mewakili dan di generalisasikan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil

subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII C di SMPN 45 Bandung yang berjumlah 36 orang. Siswa perempuan berjumlah 20 orang dan laki-laki 16 orang. Alasan peneliti mengambil sampel di kelas VIII C yakni dalam kelas ini minat terhadap pembelajaran seni tari sangat kurang, sehingga berdampak terhadap hasil belajar dan dianggap tepat untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Selain itu, kelas VIII C dalam hal ini, memiliki perangkat awal dimana telah mengetahui berbagai hal mengenai batik termasuk pada proses pembuatannya saat mempelajari seni rupa. Proses pembuatan batik tersebut menjadi hal yang penting dalam pembelajaran Tari Batik ini, karena sebagai stimulus bagi siswa untuk menemukan gerak-gerak yang nantinya akan dikembangkan berdasarkan hasil ide kreatifnya bersama kelompok. Dengan demikian, hal tersebut tentunya akan sangat mendukung dalam pemberian materi praktik Tari Batik agar lebih mudah diterima oleh sampel yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Profil Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 45 Bandung
Sampel Penelitian

NO	Nama	JK
1	Achmad Hidayatullah	L
2	Aghniyha Hanifah Az-zahra	P
3	Aldhila Alvi Kausarrany	P
4	Alisa Agustina	P
5	Annisa Dea Amaliah	PL
6	Aris Septiawan	L
7	Arya Gumelar	L
8	Aura Aulia Syifa Maharani	P
9	Ayu Soraya	P
10	Dewi Fermanik	P
11	Egi Rahmadi	L

12	Elvioni Mahla Pramesti	P
13	Evita Puteri Amelia	P
14	Fadli Muhammad Ramdani	L
15	Fanni Hamidah	P
16	Fauzan Viargie Atallah	L
17	Fina Nailatul Faizah	P
18	Firman Nurachman	L
19	Indira Violita Annisa Arif	P
20	Malia Almada Yasmin	P
21	Meita Putri Epilia	P
22	Mochammad Januar Darba	L
23	Muhamad Riva Maulana	L
24	Muhammad Fauzan Mardiansyah	L
25	Nadya Yulia Savitri	P
26	Pajar Sidik	L
27	Rendy Dermawan	L
28	Resti Lestari	P
29	Rian Fajar Nurdiansyah	L
30	Rifki Renaldi	L
31	Shevina Zahraida Aulia	P
32	Soul Mattatiah G Siboro	L
33	Thoriq Baraja	L
34	Tia Anggraeni	P
35	Tiara Aprilianti	P
36	Vivi Sofyanti Catur R	P

L : Laki-laki 16

P: Perempuan 20

Jumlah 36

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Siregar (2013, hlm.46), adalah “suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Instrumen Tes

Tes merupakan instrumen untuk teknik tes. Tes yang dilakukan dapat meliputi tes pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Tes yang dilakukan oleh peneliti diberikan pada saat *pretest*, *treatment* maupun *posttest*. Pada saat *pretest* maupun *posttest* tes yang dilakukan peneliti hanya berupa tes lisan yang bertujuan menilai sejauh mana pengetahuan dan respon siswa terhadap pembelajaran seni tari sebelum diberikan pembelajaran Tari Batik, maupun sesudah diberikan *treatment* tersebut dan diperkuat menggunakan hasil angket dan wawancara. Adapun pertanyaan dalam bentuk lisan tersebut ialah berupa pertanyaan mengenai materi seni tari yang siswa ketahui. Sementara pada saat *treatment* yang dilakukan dalam empat kali pertemuan tes yang diberikan ialah berupa lembar analisis siswa yang dapat menunjukkan adanya penilaian afektif, kognitif maupun psikomotor siswa secara mendetail. Adapun bentuk lembar analisis yang dimaksud oleh peneliti ialah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pertanyaan Lembar Analisis Kelompok

Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1. Apa materi yang kalian dapat pada pertemuan hari	1. Apa materi yang kalian dapat pada pertemuan hari	1. Apa materi yang kalian dapat pada pertemuan hari	1. Apa yang dapat kalian bandingkan mengenai

<p>ini?</p> <p>2. Buatlah empat gerakan yang menggunakan ruang gerak (luas, sedang, sempit), beserta level gerak dan tenaga berdasarkan kreativitas kalian dengan hitungan 2x8 setiap gerakannya! Berikan nama di setiap gerakannya!</p> <p>3. Tulis dan presentasikan gerakan yang kalian buat!</p>	<p>ini?</p> <p>2. Buatlah empat gerakan yang telah ada pada pertemuan sebelumnya menggunakan ruang gerak dan tempo gerak 1, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$ berdasarkan kreativitas kalian dengan hitungan 2x8 setiap gerakannya! Berikan nama di setiap gerakannya!</p> <p>3. Tulis dan presentasikan gerakan yang kalian buat!</p>	<p>ini?</p> <p>2. Buatlah empat gerakan yang telah ada pada pertemuan sebelumnya menggunakan ruang gerak, tempo gerak dan pola lantai berdasarkan kreativitas kalian dengan hitungan 2x8 setiap gerakannya! Berikan nama di setiap gerakannya!</p> <p>3. Tulis dan presentasikan gerakan yang kalian buat!</p>	<p>ruang gerak, tempo gerak dan pola lantai dari Tari Batik yang telah kalian apresiasi dan Tari Batik berdasarkan pengalaman gerak serta hasil ide kreatif kelompok?</p> <p>2. Diskusikan mengenai pengertian properti dan makna yang yang terkandung didalam Tari Batik yang telah kalian apresiasi</p> <p>3. Tulis dan presentasikan hasil diskusi kalian kemudian tampilkan tarian secara keseluruhan menggunakan aspek ruang (tenaga dan</p>
--	---	--	---

			level), tempo dan pola lantai bersama kelompok!
--	--	--	---

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variable-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Adapun pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, termasuk ke dalam wawancara tidak terstruktur, karena peneliti memberikan pertanyaan kepada responden (guru dan siswa) tanpa membuat struktur pertanyaan wawancaranya terlebih dahulu, peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besarnya saja, sehingga dalam menjawab pertanyaan, responden (guru dan siswa) dapat mengemukakan jawaban serta pendapatnya dengan bebas. Adapun yang ditanyakan dalam wawancara ini kepada guru yaitu mengenai RPP, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, materi, media, hambatan dalam mengajar serta mengenai minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Adapun hal yang ditanyakan pada siswa yaitu mengenai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari, pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, dan dapat pula pertanyaan yang disampaikan pada guru dipertanyakan ulang pada siswa, hal ini dilakukan untuk menyasikan jawaban yang telah diberikan oleh guru dengan kebenarannya di lapangan sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh siswa.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk teknik observasi penelitian di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu pada saat

sebelum penelitian dan saat pelaksanaan penelitian. Pada saat sebelum dimulainya penelitian pedoman observasi yang digunakan berupa catatan informal dalam mengumpulkan datanya. Segala bentuk tingkah laku dan obyek yang berada dalam rangka masalah yang diteliti, ditulis sebagai catatan pengamatan penelitian. Adapun masalah yang diteliti tersebut mengenai gambaran proses pembelajaran pada saat awal sebelum diterapkannya pembelajaran Tari Batik dan kondisi minat belajar siswa serta berbagai hal lainnya yang saling berkaitan.

Kemudian pedoman observasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap penilaian afektif, kognitif dan psikomotor siswa berdasarkan hasil siswa dalam mengisi lembar analisis kelompok pada saat diberikan *treatment* sebanyak empat kali pertemuan.

Adapun lembar observasi untuk penilaian minat belajar siswa berdasarkan indikator aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang dilakukan oleh peneliti, ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 3.3 Penilaian Afektif

Nilai	Indikator
75-80	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperlihatkan sikap antusias saat menerima pelajaran. 2. Siswa tampak ceria dan tidak merasa bosan atau keterpaksaan dalam mempelajari seni tari
81-90	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperlihatkan sikap antusias saat menerima pelajaran. 2. Siswa tampak ceria dan tidak merasa bosan atau keterpaksaan dalam mempelajari seni tari 3. Siswa memiliki inisiatif untuk terus mempelajari seni tari dan merasa tertarik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan 4. Siswa fokus dan berkonsentrasi dalam mengamati dan memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran
91-95	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperlihatkan sikap antusias saat menerima pelajaran. 2. Siswa tampak ceria dan tidak merasa bosan atau keterpaksaan dalam mempelajari seni tari 3. Siswa memiliki inisiatif untuk terus mempelajari seni tari dan merasa tertarik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan 4. Siswa fokus dan berkonsentrasi dalam mengamati dan memperhatikan

	<p>materi yang disampaikan dalam pembelajaran</p> <p>5. Siswa turut aktif dalam berimajinasi dan berkreasi menemukan gerak-gerak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> <p>6. Siswa berani dalam berpendapat terhadap hal-hal yang relatif sederhana dan mempertanggungjawabkannya</p>
--	---

Tabel 3.4 Penilaian Kognitif

Nilai	Indikator
75-80	1. Siswa mampu mengingat dan memahami pengertian Ruang Gerak (level dan tenaga) berdasarkan pemahaman kelompok.
81-90	1. Siswa mampu mengingat dan memahami pengertian Ruang Gerak (level dan tenaga) berdasarkan pemahaman kelompok. 2. Siswa mampu mempresentasikan gerak hasil kreativitas kelompok.
91-95	1. Siswa mampu mengingat dan memahami pengertian Ruang Gerak (level dan tenaga) berdasarkan pemahaman kelompok. 2. Siswa mampu mempresentasikan gerak hasil kreativitas kelompok. 3. Siswa mampu menganalisis hasil presentasi kelompok, dengan cara menjelaskan keterangan dari setiap gerak yang mereka buat.

Keterangan : penilaian pada ranah kognitif, indikator disesuaikan pada setiap pertemuannya menggunakan tujuan pemahaman yang berbeda, yaitu :

1. Pertemuan 1 : Pemahaman ruang gerak (level dan tenaga)
2. Pertemuan 2 : Pemahaman tempo
3. Pertemuan 3 : Pemahaman pola lantai
4. Pertemuan 4 : Pemahaman properti dan nilai yang terkandung dalam tarian

Tabel 3.5 Penilaian Psikomotor

Nilai	Indikator
75-80	1. Siswa dapat mempresentasikan gerak di depan siswa lain.
81-90	1. Siswa dapat mempresentasikan gerak di depan siswa lain. 2. Siswa dapat mempresentasikan gerak sesuai dengan lembar analisis kelompok.
91-95	1. Siswa dapat mempresentasikan gerak di depan siswa lain. 2. Siswa dapat mempresentasikan gerak sesuai dengan lembar analisis kelompok. 3. Tidak ada anggota kelompok yang melakukan kesalahan gerak dan menyebabkan adanya pengulangan gerak.

Dengan demikian, berdasarkan tabel indikator setiap aspek tersebut, secara keseluruhan observasi yang dilakukan peneliti dalam memperoleh penilaian minat belajar siswa melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor ialah menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.6 Penilaian Keseluruhan Minat Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Jumlah
		Afektif	Kognitif	Psikomotor	
	Jumlah				
	Rata-rata				

c. Pedoman Angket

Pedoman angket merupakan instrumen penelitian untuk teknik mengajukan pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh sebuah data yang akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Pedoman angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam skala Likert yang bertujuan mengetahui respon siswa yang merupakan penilaian afektif sebagai acuan utama dalam peningkatan minat belajar siswa.

Dalam pedoman angket yang digunakan, siswa diberi keleluasaan dalam berpendapat melalui jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kelima pilihan tersebut masing- masing memiliki skor yang ditetapkan untuk ditindaklanjuti dalam perhitungan hasil data angket berupa persentase. Adapun skor yang dimaksud ialah:

SS (Sangat Setuju)	: 5
S (Setuju)	: 4
N (Netral/Ragu-ragu)	: 3
TS (Tidak Setuju)	: 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	: 1

d. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi, merupakan instrumen penelitian untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan atau gambaran siswa selama mengikuti *pretest*, proses atau *treatment* melalui pembelajaran Tari Batik dari pertemuan pertama hingga ke empat hingga *posttest* yang diberikan. Dimana di setiap pertemuan atau *treatment* siswa ditugaskan untuk memahami berbagai materi tari seperti gerak, ruang gerak (level dan tenaga), tempo gerak, pola lantai hingga properti dan nilai yang terkandung dalam Tari Batik tersebut.

Adapun mengenai kisi kisi instrumen secara lebih jelas dan mendetail mengenai pedoman wawancara, angket, dan aspek-aspek yang diobservasi pada penelitian ini, seluruhnya terlampir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang terukur, yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Ada berbagai teknik yang dapat dilakukan misalnya melalui tes tulis/lisan, angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang dipilih oleh peneliti yakni dengan cara :

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel yaitu kelas VIII C untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan penelitian. Tes yang dilakukan berupa tes lisan, lembar analisis siswa dan tes praktik yang telah disatukan melalui lembar analisis tersebut. Dimana pada saat *pretest* diperoleh data yang lebih menekankan pada aspek afektif dan kognitif siswa. Sementara setelah di berikan *treatment* siswa dapat pula dinilai dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotornya sebagai acuan dalam peningkatan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (terbuka) kepada Guru Seni Budaya dan Keterampilan kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung yaitu Popon Ratnasih, S.Pd., M.Pd pada Selasa, 10 Maret 2015 dan pada siswa kelas VIII C. Wawancara berupa butiran pertanyaan mengenai berbagai hal tentang proses pembelajaran dan berkaitan dengan kondisi minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Wawancara ini dilakukan sebelum diadakannya penelitian dan pada proses pelaksanaan penelitian bagi siswa untuk mengetahui inti permasalahan dan situasi objek yang akan dijadikan sampel penelitian, serta pengetahuan guru tentang pembelajaran Tari Batik yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini, menggunakan observasi langsung yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Artinya dalam hal ini, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran pada saat awal sebelum diterapkannya pembelajaran Tari Batik. Dengan demikian, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat.

Kemudian observasi berperan serta (*Participant Observation*) yang artinya terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari sampel yang diamati. Dalam hal ini artinya peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari di SMPN 45 Bandung. Hasil observasi dilihat dari:

1. Setiap *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada sampel, yaitu hasil aplikasi pembelajaran Tari Batik terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 45 Bandung.
2. Lembar analisis kelompok yang diberikan oleh guru kepada siswa di setiap pertemuan.

Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, yakni *pretest*, 4 kali pertemuan berupa proses pembelajaran atau *treatment* dan *posttest*. Pada proses atau *treatment* ini siswa VIII C dibagi kedalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran Tari Batik dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang didalamnya mengacu pada pembelajaran berkelompok, serta berkenaan dengan pemahaman terhadap pola lantai. Pada pengolahan data, peneliti akan mengambil data mengenai minat khususnya dalam ranah penilaian afektif dan ditunjang berdasarkan nilai pada aspek kognitif dan psikomotor sebagai aspek pendukung dari penyajian hasil karya pembelajaran tari.

Lembar observasi ini pula, dapat berupa penilaian ataupun catatan-catatan informal pada saat melaksanakan penelitian.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket dalam penelitian ini diajukan terhadap siswa saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini angket yang dimaksud menggunakan jenis skala Likert, dimana digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan tegas. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengukur aspek afektif sebagai acuan dalam pengukuran meningkatnya minat belajar siswa. Adapun mengenai aspek kognitif dan psikomotor dijadikan sebagai penunjang dan lebih ditinjau berdasarkan hasil pada saat *treatment* diberlakukan melalui lembar analisis berupa lisan dan tulisan serta tes praktek secara berkelompok.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2013 hlm.329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tujuan dilakukannya teknik ini yakni untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan memotret saat melakukan *pretest*, *treatment* dan *posttest* serta berbagai kegiatan lain yang menunjang data hasil penelitian tersebut. Adapun bentuk dokumentasi lain yang diperoleh sebagai pendukung kelengkapan data ialah berupa RPP dan silabus serta perangkat rencana pembelajaran lainnya dan dokumentasi mengenai pembelajaran oleh guru sebelum dilakukan adanya penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka studi dokumentasi ini dirasa sangat penting untuk memperkuat dari penelitian yang akan dilakukan.

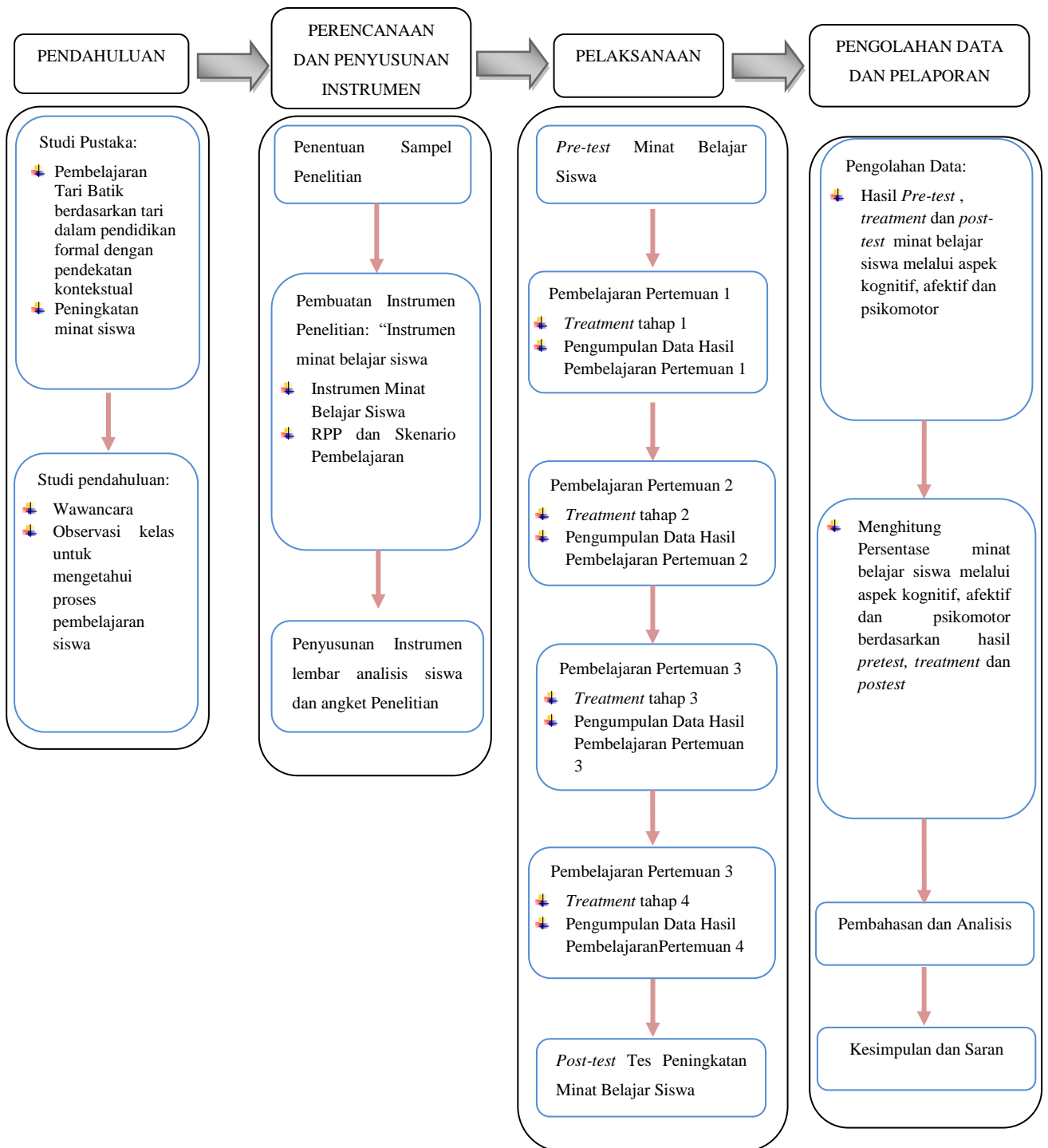
E. Prosedur Penelitian

Selain penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian, untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan, maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran prosedur penelitian, maka akan mempermudah memulai langkah penelitian.

1. Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1.

Bagan 3.1 Alur Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan, dan tahap penarikan kesimpulan. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Untuk tahap ini dilakukan beberapa persiapan yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan instrumen untuk melakukan studi pendahuluan.
- b. Melakukan studi pendahuluan melalui telaah pustaka dan studi lapangan.
- c. Memilih solusi dari masalah dalam hasil studi pendahuluan melalui studi literatur.
- d. Merancang skenario pembelajaran Tari Batik melalui tahapan-tahapan penerapan tari dalam pendidikan dengan metode dan pendekatan yang mendukung dalam prosesnya.
- e. Menyusun instrumen penelitian seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan tes, baik lisan maupun tes yang berupa lembar analisis siswa serta angket pada saat *pretest* dan *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan selama 6 kali penelitian. Pada tahap ini dimulai dari *pretest*, *treatment* (penerapan pembelajaran Tari Batik), dan *posttest* untuk menemukan hasil mengenai peningkatan minat belajar siswa yang dihasilkan.

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian	Rencana Kegiatan Penelitian	Materi Pembelajaran
08 April 2015	<i>Pretest</i> Tes Minat Belajar Siswa	-
09 April 2015	Pembelajaran pertemuan 1: • <i>Treatment</i> tahap 1	Pemahaman Ruang Gerak (meliputi Level Gerak dan Tenaga)
16 April 2012	Pembelajaran pertemuan 2:	Pemahaman Tempo

	• <i>Treatment</i> tahap 2	Gerak
23 April 2015	Pembelajaran pertemuan 3: • <i>Treatment</i> tahap 3	Pemahaman Pola Lantai
30 April 2015	Pembelajaran pertemuan 4: • <i>Treatment</i> tahap 4	Apresiasi Tari Batik (mencakup pemahaman properti dan nilai yang dapat diperoleh dari tari tersebut)
08 Mei 2015	<i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa	-

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *pretest*, *treatment* dan *posttest* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui pembelajaran Tari Batik. Analisis data dalam penelitian ini akan dideskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya, dalam hal ini yaitu pembelajaran Tari Batik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan baik dalam bentuk angka-angka maupun secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah data diolah dan dianalisis, kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Kegiatan ini berupa penulisan laporan yang disusun sesuai dengan persiapan, proses, dan hasil akhir dari penelitian.

2. Skema / Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*, yakni terdapat *pretest* sebelum diberi *treatment*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi *treatment*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.

Bagan 3.2
Model Eksperimen

One group pre test-post test

O1 X O2

Keterangan :

O1 = Nilai pretest (sebelum *treatment*)

O2 = Nilai Posttest (setelah *treatment*)

X = Eksperimen (*treatment*) pembelajaran Tari Batik

Tes awal atau *pretest* dilakukan secara lisan dengan tujuan peneliti melihat respon siswa dalam pembelajaran seni tari, mengenai materi pemahaman tentang ruang gerak (level dan tenaga), tempo, pola lantai, properti dan nilai yang terdapat dalam sebuah tarian berdasarkan pembelajaran yang belum diberikan *treatment*. Tujuan dari tes awal ini untuk mengukur kemampuan siswa merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai wujud minat belajar siswa, yang ditunjukkan dengan pengetahuannya akan materi tersebut. Didukung dengan pengisian kuesioner dan bentuk wawancara tertulis yang diberikan kepada siswa seputar respon dan pengetahuan mereka terhadap pembelajaran seni tari. Selanjutnya, perlakuan atau *treatment* dengan diterapkannya pembelajaran Tari Batik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan terakhir melihat hasil yang didapat dari perlakuan atau melakukan *posttest* dengan menjumlah keseluruhan nilai pada *treatment* dan menyebarkan angket serta bentuk wawancara tertulis kembali hingga terlihat perubahannya.

3. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013 hlm.61).

Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

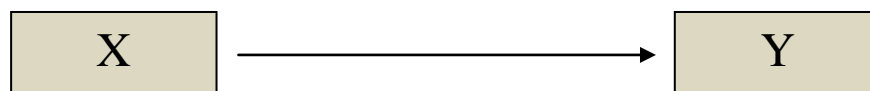
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pembelajaran Tari Batik, karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi minat terhadap pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII C SMPN 45 Bandung

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah minat belajar terhadap pembelajaran seni tari bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung karena merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh diterapkannya pembelajaran Tari Batik.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

Bagan 3.3
Varibel Penelitian



Keterangan :

X = Penerapan pembelajaran Tari Batik

Y= Peningkatan minat belajar siswa kelas VIII C SMPN 45 Bandung

4. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara yang merujuk terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2013:96). Jawaban bisa positif bila peneliti yakin perlakuan akan berhasil, karena kajian teori banyak yang mendukung ke arah keberhasilan, hipotesis ini disebut hipotesis *alternative* (H_a). Dalam penelitian ini peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut.

Melalui penerapan pembelajaran Tari Batik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Adanya pengaruh penerapan pembelajaran Tari Batik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

$$H_0=H_a$$

Melalui penerapan pembelajaran Tari Batik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Tidak adanya pengaruh penerapan pembelajaran Tari Batik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

$$H_0 \neq H_a$$

Keterangan :

H_0 = hipotesis nol

H_a = hipotesis alternatif

5. Asumsi

Minat belajar siswa dapat timbul melalui berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ialah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dalam hal ini pembelajaran tari kreasi melalui materi Tari Batik merupakan sebuah pembelajaran praktik yang menarik dan mampu menunjang respon siswa untuk aktif serta berperan dalam prosesnya. Dengan demikian asumsi dalam penelitian ini ialah pembelajaran tari kreasi melalui materi Tari Batik dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari.

F. Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian, kegiatan analisis data termasuk ke dalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel yang diukur adalah minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Dimana saat *pretest*, *treatment* maupun *posttest* aspek yang diukur ialah minat belajar melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan masing-masing indikator pencapaiannya yang telah ditetapkan. Pemaparan data mengenai minat belajar siswa, didapatkan melalui data-data kuantitatif, dilihat dari perhitungan *pre-test*, *treatment* dan *post-test* selama penelitian dilaksanakan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil data penilaian *pre-test* dan *pos-test* yang telah diberikan kepada siswa. Nilai-nilai yang telah didapatkan selama pelaksanaan *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik, kemudian dicari nilai hasil akhir *pretest* dan *posttest* untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam minat belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran Tari Batik di dalam *treatment* yang diberikan. Hasil analisis ini pun diperkuat dengan perhitungan data angket yang diberikan saat *pretest* dan *posttest* sebagai acuan utama dalam mengukur minat belajar siswa melalui responnya terhadap pembelajaran seni tari.

Selain itu hasil analisis tersebut semakin diperkuat dengan pengujian hipotesis yang dilaksanakan oleh peneliti, agar hipotesis penelitian yang dikeluarkan dapat diterima kebenarannya.

Adapun untuk perhitungan angket ialah menggunakan perhitungan skor setiap jawaban yang diberikan siswa, yaitu menggunakan tabel berikut.

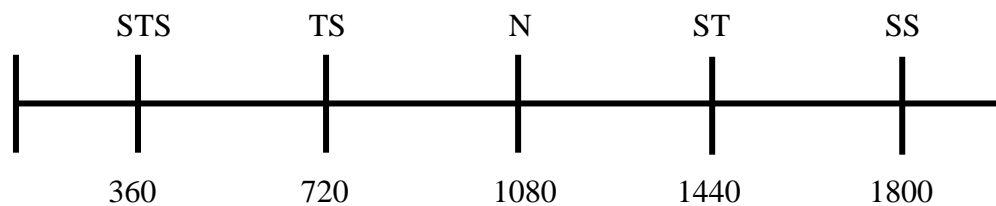
Tabel 3.8 Tabel Perhitungan Skor Angket

No	Nama Siswa	Jawaban Responden Untuk Item Nomor :										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Jumlah											

Berikutnya ialah melakukan perhitungan melalui perbandingan skor maksimum (ideal) : skor yang didapatkan = % (dibuat dalam bentuk persentase)

Kemudian dapat disimpulkan secara kontinum pencapaian hasil data angket tersebut, baik pada *pretest*, maupun *posttest*. Artinya dengan meletakkan hasil perolehan skor tersebut diantara garis skor yang telah ditentukan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Gambar Secara Kontinum



Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan pada saat pengolahan data, dimana rumus-rumus ini terdapat dalam buku Statistika untuk penelitian Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut.

- Mencari jumlah keseluruhan (Σ) : nilai per aspek dijumlahkan menggunakan tabel

Tabel 3.9 Tabel Jumlah Rincian Skor Angket Minat Belajar

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Skor	Rata-Rata (X)	X^2
		Perasaan Senang	Keterterarikan	Perhatian	Keterlibatan			
	Jumlah							
	Rata-rata							

Tabel 3.10 Tabel Jumlah Nilai Keseluruhan

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Skor	Rata-Rata (X)	X^2
		Afektif	Kognitif	Psikomotor			
	Jumlah						
	Rata-rata						

b. Mencari rentang : data terbesar – data terkecil

c. Mencari mean atau rata-rata (\bar{X}) : $\frac{\sum X}{n}$

($\sum X$: jumlah rata-rata keseluruhan aspek, n : frekuensi)

d. Mencari median : angka yang terletak di tengah-tengah frekuensi

e. Mencari modus : angka yang sering muncul di dalam frekuensi

f. Mencari varians : pangkat dua dari simpangan baku, disimbolkan “ s^2 ”

$$s^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

g. Mencari standar deviasi (simpangan baku) “s”, diambil dari akar hasil varians

h. Menentukan panjang interval kelas : $K = 1 + 3,3 \log n$

i. Menentukan panjang kelas : $i = \frac{\text{Rentang}}{K}$

j. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.11 Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata

Titik tengah : kelas atas ditambah 0,5

F : frekuensi (banyaknya anak yang mendapat nilai)

Frek. Kumulatif : jumlah dari frekuensi terbawah

Frek. Relatif : $\frac{\text{frekuensi}}{n} \times 100\%$

Batas nyata : kelas terbawah dikurangi 0,5

k. Membuat diagram

Untuk pembahasan uji hipotesis (uji-t) diperlukan, agar dapat membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam melakukan uji hipotesis, ada dua macam kekeliruan yang dapat terjadi, dan dikenal dengan nama : Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Mencari d : hasil *posttest* – hasil *pretest*

Vitria Mega Utami, 2015

PEMBELAJARAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mencari d^2 : hasil d dikuadratkan
- c. Mencari $\sum d$: jumlah d ditambahkan
- d. Mencari $\sum d^2$: jumlah d^2 ditambahkan

- e. Mencari t :

$$\frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(n \sum d^2 - (\sum d)^2)}{n - 1}}}$$

($\sum d$: jumlah keseluruhan d, n: frekuensi, $\sum d^2$: jumlah keseluruhan d^2)

- f. Mencari derajat kebebasan (d.b) yaitu ditentukan dengan N-1
- g. Mencari t tabel : dilihat dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t. jika t hitung yang didapatkan lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.
t hitung > t tabel maka H_a diterima, H_0 ditolak

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan nilai minat belajar siswa sebesar 75 yang berarti siswa telah mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

Frekuensi		Kriteria	
<75	=	Rendah	(Tidak Lulus)
75 – 80	=	Cukup	(Lulus)
81 – 90	=	Tinggi	(Lulus)
91 – 95	=	Tinggi sekali	(Lulus)